

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas bahkan sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping itu harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi manusia yg berkualitas harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. “Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Sagala, 2009: 3).

Maka dari itu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran yg terjadi itu ditandai dengan adanya perubahan perilaku bagi individu yang terlibat didalamnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meninjau tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan evaluasi pembelajaran. Adapun indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran pada pendidikan formal adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal. Namun kenyataan lapangan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum memuaskan. Salah satu mata pelajaran yang sering dihadapkan pada permasalahan ini adalah mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya. Dengan demikian maka proses pembelajaran fisika bukan hanya memahami konsep – konsep fisika semata, melainkan juga mengajarkan siswa berfikir konstruktif melalui fisika sebagai keterampilan proses sains. Dalam pembelajaran fisika yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan cara melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*), secara langsung sehingga dirinya berperan sebagai ilmuan.

Telah diketahui bersama bahwa di kalangan siswa menengah, berkembang kesan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses kegiatan belajar dan mengajar lebih bersifat *teacher centered*.

Melalui hasil observasi di SMA Negeri 3 Binjai dengan mewawancarai Ibu Dra. Ismalina salah seorang guru fisika di SMA 3 Binjai mengatakan bahwa metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberikan ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal penting dari materi yang diajarkan. Hasil belajar yang dicapai siswa juga tergolong rendah dengan rata-rata 60, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training*. Menurut Joice, *et al.*, (2009 : 201) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry training* dirancang untuk membantu siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan – latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual

dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Agar tujuan model pembelajaran *inquiry training* ini dapat tercapai, maka dalam proses pembelajarannya siswa di tuntut berperan aktif dalam pembelajaran terutama melalui kegiatan penemuan, sedangkan guru yang semula bertindak sebagai sumber belajar beralih fungsi menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang berperan mengarahkan (membimbing) siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar atau menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. *Inquiry training* dimulai dengan menyajikan masalah yang memerlukan jawaban siswa. Siswa – siswa yang menghadapi situasi tersebut akan termotivasi menemukan jawaban masalah tersebut. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan cara bersikap ramah dan bersahabat kepada siswa sehingga siswa tidak memiliki rasa takut untuk berbicara.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhaidah (2009) diperoleh nilai rata-rata pretes 5,92 setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 7,4, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya kelas VII Semester I di MTS Negeri 3 Medan T.P. 2009/2010”. Dalam pelaksanaannya peneliti mengalami kesulitan ketika membimbing siswa untuk melakukan percobaan sendiri dan mencari fakta yang relevan karena siswa kurang terbiasa melakukan percobaan secara mandiri. Untuk mengatasi itu, peneliti akan menambah fasilitator untuk membantu siswa agar pembelajaran lebih terarah dan efektif. Dengan adanya fasilitator yang mengecek dan mengarahkan siswa dalam percobaan akan membuat siswa lebih percaya diri.

Dari hasil penelitian Harahap (2012) dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Pengukuran di Kelas VII Semester 1 MTs N 2 Medan T.A 2012/2013”, diperoleh nilai rata-rata pretes 34,87 setelah diberi perlakuan yaitu dengan model

pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 70,37. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah kurang fahamnya siswa membuat pertanyaan. Selain itu, kesulitan yang dihadapi peneliti adalah adanya siswa yang tidak serius dan ribut pada saat melakukan percobaan karena siswa kurang terbiasa dalam melakukan percobaan. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut peneliti akan menyampaikan kepada siswa jenis pertanyaan yang digunakan dalam belajar dengan model *inquiry training* dan membuat perencanaan terlebih dahulu dalam pengorganisasian kelompok dengan mempersiapkan 6 kelompok dan berusaha membimbing serta mengarahkan situasi belajar yang kondusif sehingga siswa menjadi terbiasa saat melakukan percobaan dan diskusi .

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran fisika.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian serta keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry training*.
2. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Hukum Newton.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015.

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hukum Newton di kelas X Semester I SMA Negeri 3 Binjai T.A 2014/2015.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Model pembelajaran *inquiry training* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan - latihan yang bertujuan mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya. (Joice,*et al.*, 2009 : 201).